TAHUN 1-0 KEADILAN

OKTOBER 2023

KUMPULAN
PUISI KANJURUHAN
VOL.1

Tataletak & grafis
painsugar

puisi oleh
Pecelunderattack1312
ANN
Olivia RS
Ninoptra
M. Tri Syafaan
Masayu
Ali Rahman
~~Anggita Hajar Ainaya~~
Jupiter
Muhammad Farhan
N. L. Susanto
Amicrophone
Andreas. L.L
Olivia Ruth Sharonia

OLEH: Kevin Alfirdaus

Saya bukan lah penulis puisi yang baik, atau saya juga bukan pembaca puisi yang baik. Tetapi mengingat telah berlangsungnya 1 tahun Tragedi Kanjuruhan dan Kejahatan Kemanusiaan yang menimpa 135 nyawa tak bersalah yang terdiri dari suporter, anak-anak, dan seluruh lapisan arek-arek Malang, hingga hari ini tidak memiliki titik yang jelas. Tapi dengan suatu alasan, akhirnya teman-teman memulai membudidayakan puisi untuk masuk kedalam ruang-ruang perjungan keluarga korban dan juga masyarakat yang lebih luas. Mengumpulkan puisi yang berangkat dari tragedi sepakbola tidaklah mudah; terlebih banyak yang bersamsumsi bahwa sepakbola adalah hiburan nomor satu bagi masyarakat. Efek dari hiburan nomor satu di negeri ini pun dirasakan oleh Sastrawan Joko Pinurbo saat menginap di hotel di salah satu acara Musyawarah Nasional Sastrawan Indonesia (MUND) pada tahun 2016 lalu, niat hati ingin menonton salah satu tayangan tv Liga Champions Eropa, namun tayangan tv nasional mengacak siaran tersebut. Kemudian terciptalah suatu puisi tentang sepakbola;
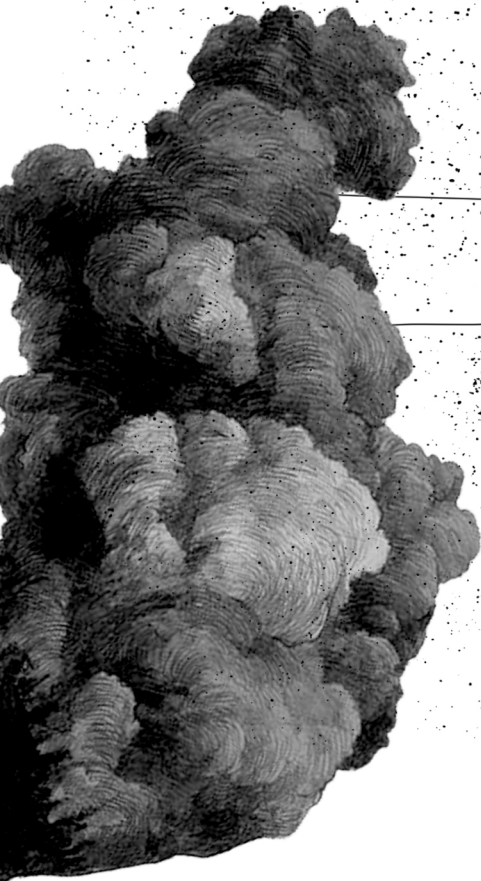
Permainan sudah selesai.
Perburuan tak akan usai.
Kostum, bendera, spanduk
bertebaran di pinggir arena.
Ribuan penonton telah pulang
meninggalkan stadion,
tempat yang kalah dan yang
menang bertukar celana.
Maafkan kami yang tak juga
paham rahasia bola.

Di tengah lapangan Maradona
masih menari di atas bola:
bulatan nasib yang selembut doa;
buntalan daging
yang membalut kandungan bunda;
tempat janin kudus
mengarungi hari-hari agung
penciptaan; puisi pengembara
yang ditenun dari benang-benang
aksara.

Aku ingin masuk ke dalam bola,
ingin meringkuk di sana.

Sepakbola memang cerminan sebuah bangsa. Ada hal seperti suka dan duka; ada juga kegembiraan dan tragedi. Seluruh aksara yang ditulis dari sana; seakan jadi sebuah rahasia bagaimana puisi berpihak kepada kita? Lewat yang kita rasakan bersama itui, yang menjadi pertanyaan adalah, seberapa besar puisi-puisi perlawanan ini lahir pasca tragedi? Bahwa kami semua telah mendapatkan memori kolektif tentang seberapa kelam peristiwa 1 oktober 2022 di hati kami, ingatan kami, dan seluruh kemarahan kami. Dari hal tersebut, Puisi & Sastra harus berada dalam satu kesatuan dalam mempertemukan jembatan budaya; sebagai ingatan budaya, di mana menurut Astrid Erll (2011) sastra ada di mana-mana; puisi liris, novel sejarah, fiksi fantasi, komedi romantic, film perang, sinetron, dan cerita digital - sastra diwujudkan dalam semua genre dan teknologi media baik popular dan unpopular. Mereka memenuhi banyak fungsi mnemonik, seperti penciptaan imajinatif dunia kehidupan masa lalu, transmisi gambaran sejarah, negosiasi ingatan yang saling bersaing, dan refleksi tentang proses dan masalah memori budaya. Jika saja Negara selalu memiliki cara untuk membuat kita (masyarakt) lupa, sastra selalu dapat meresap dalam ingatan.

Saya teringat pada gerakan sastra boom di Amerika Latin yang dapat merubah tatanan sosial lewat puisi-puisi perlawanan dan juga mampu di kenal secara luas oleh dunia lewat puisi-puisinya. Amerika Latin telah didefinisikan sebagai sebuah negeri yang tidak memiliki kemungkinan lain selain masa depannya. Karena zaman bersejarah memberikan nasib tertindas pada belahan dunia ini, seluruh masa lalunya hanyalah harapan akan kesadaran diri dalam mencari identitas.

bersambung ke hal berikutnya

Apa jadinya ketika memang tidak ada puisi hari ini sementara 135 nyawa yang menjadi korban telah membuat siapapun dengan sadar telah yang merasakan kegetiran, perasaan sakit, dan perasaan ditinggalkan telah membuat manusia yang tidak pernah menyentuh apa itu puisi - menjadi menuliskan nya di kertas. 100 hari sebelum peristiwa kandang Singa, kota Malang bagai kota tanpa polisi, Banner-banner berterbangan di manapun; pada setiap hari minggu - masyarakat dan arek-arek malang melakukan protest di manapun dengan cara desentralisasi yang memiliki cita-cita yang sama yaitu; keadilan seadil-adilnya bagi keluarga korban yang ditinggali para anak, orang tua, dan saudaranya.

Apa jadinya jika tradisi kita di jarah oleh kekuasaan yang korup? Yang pada artian lain, para penguasa selalu mampu menggunakan berbagai cara untuk membenturkan massa aksi yang protest agar beberapa diantara yang lain menyerah dan merasa tak memiliki harapan sama sekali. Tetapi, seperti yang dikatakan Benyamin Valdivia, lewat puisi;

Kami, dari sana, mencari untuk menjadi diri kami sendiri. Di mana pun dan kapan pun, ekspresi protes merupakan cara yang lumrah dalam perebutan ruang, kekuasaan, & perubahan sosial. Dalam banyak bentuk, protes dikaitkan dengan seni, karena seni merupakan sarana istimewa untuk mendukung posisi politik tertentu, atau mendukung oposisi.

Peristiwa ini mencerminkan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh Keluarga Korban untuk menaikan status menjadi pelanggaran Ham Berat makin sulit. Dari dakwaan tak bersalah Polisi karena 'Angin', Pelaporan Model B yang ditolak, hingga 8 Tahanan Arek Malang yang hingga saat ini masih didalam Jeruji telah membawa kami untuk terus mengkampanyekan puisi-puisi perlawanan dari siapapun yang
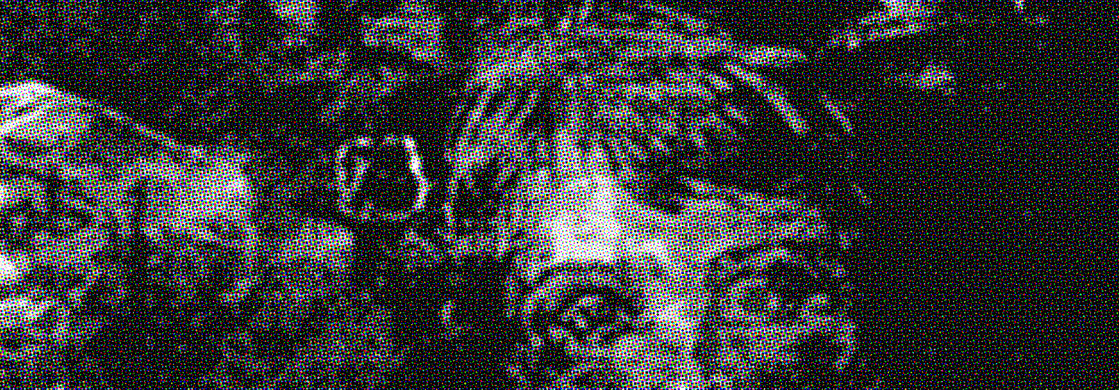
hidup, yang; ingin bersolidaritas dalam dukungan moral maupun sosial untuk membersamai keluarga korban dan juga perjuangan ini hingga keadilan benar-benar ditegakan.

Dalam hal ini, puisi adalah cara terbaik untuk memadukan ranah abstrak musikalitas dengan ungkapan langsung politik. Pada perkembangannya, adalah bagai sebuah lagu yang menyampaikan konsep, namun dengan suara yang memberdayakan. Seperti yang dikatakan oleh Alfredo Bonanno tentang "Bagi kami, hidup berarti mengubah segala sesuatu yang ada dalam diri dan di sekitar diri kita menjadi cahaya dan api" . Dan berangkat dari semangat itulah, pencarian para penulis puisi ini dilakukan.

Di dalam pengantar kuratorial edisi pertama ini, kami ingin mensiasati hari demi hari dengan meminta karya kawan-kawan untuk membuatkan suatu puisi di setiap bulannya - itu terhitung setelah satu bulan pertama setelah 360 hari, dan bagaimana tanggung jawab negara untuk keluarga korban, punishment terhadap dalang kakacauan 1 oktober 2022 lalu, dan seperti apa cara kita terus bertahan pada sisa-sisa waktu yang tidak memiliki banyak kemungkinan.

7 Oktober 2023, Catatan Kuratorial
Kevin Alfirdaus
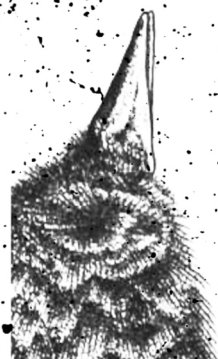
Adzan Mahgrib dan Sepakbola

Oleh : pecelunderattack1312

Masih kah kau mengingat tentang sore itu,
saat kita bermain sepak bola di halaman rumah tetangga dan di tanah kosong yang terbengkalai.

Setiap sore kita melakukan itu,
dengan bahagia dan suka cita.
Tidak ada wasit, tidak ada batas berapa jumlah peserta,
semuanya boleh ikut serta.

tapi saat ini, sesuatu telah terjadi - lihatlah kembali.
Tanah - tanah itu sudah menjadi bangunan yang menjulang tinggi nan angkuh.

lihatlah kembali kawan.
Permainan itu sekarang dimiliki oleh orang-orang yang memiliki uang,
kita yang menyaksikannya bersama keluarga, kawan ataupun orang yang kita cinta
telah tertipu - kita semua di bohongi.

Dan untuk saat ini, bukalah hati dan matamu selebar - lebar nya kawan.
Saat kita hanya bisa melihat dan menikmati apa-apa yang sudah direbut dari kita,
lagi - lagi aparat negara
menembakkan gas air mata,
membunuh dan melukai ratusan jiwa.

Semua yang kita punya
Semua yang kita cinta
Kembali direbut negara
Dan orang - orang berkuasa
Hingga tak tersisa

Kawan, sudah banyak hal yang kita cinta direbut oleh aparat dan negara.
Sudah saatnya kita kembali merebut
Apa - apa yang seharusnya menjadi milik kita.

Untuk 135 jiwa dan korban lainnya
yang dibunuh negara.

Al - fatikha.

OLEH: ANN

CINTA

Kita harus mengakui
Bahwa cinta adalah kekuatan luar biasa
yang merawat bumi
Penjelmaan tanpa wujud, tanpa definisi
Tanpa perlu dasar alasan, tanpa perlu
ikatan
Ia berdiri sendiri
Menjalar
Menyebar
Menyalakan nyawa
Menghidupkan jiwa
Menggerakkan kaki untuk berdiri
bersama-sama
Menjadi dasar perasaan, mengikat kuat
bahwa kita tak pernah sendirian
Satu dari wujud itu ialah empati,
Pendefinisiannya ditafsir melalui aksi
Tapi, di bumi yang sedang berduka
Cinta, masihkah ada yang mau
mengakuinya?

before the last

A fine is incur raining it

Kasih, mengapa jalan ini masih kau
tempuh?
Mengayuh bersimbah peluh
Mengasuh luka yang tak pernah diberi
obatnya
Padahal cinta, tak ada yang mau
mengakuinya!
Apa yang sebenarnya kita cari? nurani?
Entah telah binasa, entah memang tak ada
sejak mula
Dan kau masih saja terus meminta cinta
pada mereka
"Tapi kita ini berbicara soal nyawa!, luka!,
dusta!, duka!, air mata! dan lebih dari itu!"
"Waktu tak bisa memberi sembuh, kita tak
bisa menganggapnya cerita sambil lalu"
"Kita tidak boleh lupa, siapapun tak boleh
lupa, kita harus terus menolak lupa!"
"Kita harus merawat cinta, kekuatan luar
biasa yang kita punya"

Kasih, jika suatu saat ada yang bertanya mengapa jalan ini masih kau tempuh,
Di ujung serak suaraku, di ujung jalan yang belum berujung itu
Kukatakan bahwa kau sedang mengusahakan cinta dengan sepenuh-penuhnya usaha.

Malang, 30 oktober 2023. Besok, peringatan duka

Dekapan Silam yang Belum Usai

Oleh Olivia R.S

Izinkan aku mengintip
Ke dalam jeruji kekekalan
Yang sudah setahun berlalu
Menyelip jejak-jejak Kanjuruhan

Atas nama keputusasaan
ketidakadilan menolak padam
kesaksian harus terbungkam
mutiara penyesalan dan
Gelora dendam
yang tak terhapuskan
teriakkan pertolongan
di balik ancaman
yang menjelma siksaan
dalam doa-doa malam

Kepada jiwa-jiwa di puncak cakrawala,
tanah air tak kuasa berdiri
diantara bait-bait peninggalan
bersimpuh fana
Bayang-bayang surut perlahan
Tangan-tangan detik emncekik leher
Sampai suara tak lagi terdengar
Kita dengarkan darah merembes tanpa mengaduh
Dalam mimpi
Dalam diri kita meriak
Sisa-sisa abadi sebelum fajar

Tragedi terbangun, membekas, dan ditinggalkan
Sejarah terulang kembali
Yang lahir dari kebencian
Melahirkan Peperangan
Akan selalu menemukan cela untuk masuk
Hingga berakhir riwayat air mata
Akaknkah usut tuntas hanya menjadi janji di atas ambang kerinduan?
Nyawa-nyawa pencari keadilan masih berdiri tegak
Meski penegak Hukum di Negeri ini masih membengkak

Fanatisme

oleh Ninoptra

Apa artinya fanatisme?
Apa artinya hiburan keluarga?
Apa artinya tontonan yang di penuhi banyak korban?

Hancur. Hancur. Hancur.
Mentri dan politisi masuk ranah olahraga negeri
Kucuran darah dan wajah yang suram
Burung-burung terbakar di langit
Di langit yang penuh asap putih sesak pembunuh anak bumi pertiwi

Hancur. Hancur. Hancur.
Aparat yang katanya mengayomi masyarakat
Justru melenceng jauh dari kata juru selamat
Goresan trauma yang membayang di setiap semua air mata
Dan kucuran darah di tubuh mereka yang membekas banyak luka

Untukmu rekan-rekan para pejuang keadilan, teruslah berjuang!
Dan untuk mengenang para korban
Kutuliskan sajak ini dengan penuh cinta yang sangat hangat
Innalilahi wainnailaihi rojiun.

SALING SAPA
SALING JAGA
ANTAR WARGA

HINGGA KITA
BISA MENJADI BERBAHAYA
MENYEBAR CINTA BERSAMA

HINGGA DUNIA BARU TUMBUH BERSEMI DARI ABU RERUNTUHAN DUNIA LAMA

UNTUK DUNIA YANG PENUH CINTA & BEBAS DARI KEKERASAN POLISI & NEGARA

MALANG SEDANG TIDAK BAIK-BAIK SAJA

Oleh M. Tri Syafaan

Malang sedang tidak baik-baik saja
Anak muda berwisata ke Jembatan Suhat
Dan melakukan loncat indah tanpa pengaman
Perkumpulan setan bersorak
Satu lagi anak Adam mengakui kekalahan

Malang sedang tidak baik-baik saja
Seorang seniman mati dipukuli
Di kantor kesenian
Dan galeri kesenian menyimpan luka
Melukis perjalanan dari rumah sakit ke liang lahat dengan tinta darah

Malang sedang tidak baik-baik saja
Pemuda luar daerah bertarung
Saling mencari dan menumbalkan nyawa
Satu lagi anak bangsa gugur di jalanan

Malang sedang tidak baik-baik saja
Seorang seniman kesusahan menyambung hidup
Mengambil jalan sebagai perakit petasan
Dan ternyata memang hari buruk tak pernah ada di dalam kalender
Perhitungan keliru dan tempat kontrakan meledak tak karuan
Satu lagi nyawa melayang sambil meringik di bawah mimpi dan angan-angan kesenian

Malang sedang tidak baik-baik saja
Mohon maaf kepada seluruh warga
Anak-anak Anda harus segera diungsikan
Ini sound system siap beradu mekanik
Apabila ada yang mati atau gendang telinga pecah
Itu urusan Anda

Malang sedang tidak baik-baik saja
Sejarah-sejarah telah diganti menjadi bangunan kekinian
Dan Chairil Anwar dipaksa melihat pantat kereta yang tak jelas asal-usulnya
Satu lagi seniman dicaci ketika sudah mati

Malang sedang tidak baik-baik saja
Ratusan nyawa melayang di lapangan
Tapi kata orang-orang "itu salahnya angin"
Yang membunuh dibebaskan
Yang melawan ditahan

Malang sedang tidak baik-baik saja
Semua orang memang sedang runyam
Tapi ketika masih tidak ada keinginan untuk berwisata ke Jembatan Suhat
Aku rasa
Dirimu masih selamat

Kabarkan Kanjuruhan Kepada Siapa pun

Oleh Masayu

Rentetan tembakan gas air mata ke segala arah
Kepulan asap panasnya membutakan mata
Pengap menyesakkan dada
Ratusan orang menjerit dan mati terluka
Kanjuruhan menjadi sebuah tragedi
Ratusan orang mati di tangan polisi
Para keluarga menangis tiada henti
Sementara pelaku berkeliaran tak diadili
Para pemerintah mencari pembenaran
Supaya bisa menutup rapat kebenaran
Retorika dibuat sebaik mungkin
Agar rakyat bisa menjadi yakin
Tapi ketidakadilan tetaplah ketidakadilan
Ia terus bergerak dan menyeruak
Mengabarkan bagaimana tragisnya penderitaan
Walau senjata ditodongkan ke kepala
Walau sepatu lars panjang menginjak dada
Walau penguasa meminta kita untuk tak banyak bicara
Kabarkan Kanjuruhan kepada siapa pun
Sebab perjuangan Kanjuruhan belum tamat
Keadilan sampai hari ini belum didapat

Jombang, 25 September 2023

Kanjuruhan pada malam yang jahanam

Oleh Ali Rahman

Menyingsing mata bulan pada malam yang jahanam
Kanjuruhan berubah bak medan perang yang timpang
Aparat memuntahkan gas air mata
Kami tercekik, tak lagi mampu bersuara
Luluh lantak tenggelam dalam kepanikan
Menjemput binasa dari ujung mulut senjata
Wanita, anak anak dan orang tua tak lagi nampak beda
Mata kami di matikan perih
Sambil menjajaki tunas bangsa yang lirih

Sementara omong kosong di luar stadion saling bersahut menghasut
Sikut menyikut, melempar pertanggung jawaban saling lepas tangan

Lantas
Kanjuruhan menjelma pertandingan yang tak pernah usai
Kanjuruhan menjelma jadi gambaran kebengisan aparat negara
Kanjuruhan menjelma jadi sumpah serapah sepasang orang tua
Kanjuruhan menjelma kutukan abadi sebuah keluarga
Kanjuruhan menjelma mimpi buruk panjang dunia sepak bola

Stadion berubah jadi kuburan
Isak tangis berubah jadi seruan
Pertandingan berubah jadi pembantaian
135 nyawa kenang dalam kepala
Ingatan kekal jadi aksara
Sepasang orang tua, adik kakak mendekap dalam haru
Berenang dalam gas air mata

Masa Penghabisan

Oleh Anggita Hajar Ainaya

Tiga ratus enam puluh lima hari
berlalu,
Mataku masih bicara
Bab umak yang lenyap ditelan pintu
tiga belas

Sebab sore aku melayat,
Mak,
Ranum benar pedihnya.

Ragamu kini di bawah nisan.
Mak,
Apakah sisa hidupku adalah
penghabisan?

Kukirim karangan kembang
Mak,
Rapal pengharapanku untukmu

Tiga ratus enam puluh lima hari
berallu,
Air mata nan asa.
Gurat pengorbanamu hidup jadi sahaya.

Tanpa belas kasiham
Belum sempat kau ucap selamat tinggal,
Susah paya aku,
Hidup di masa penghabisan

Puisi Aku Kesal Karena sepak bola

Oleh Jupiter

Aku mendengar sebuah berita yang mengerikan
Tentang sepak bola,
Berita sangat mengerikan
Dimana-mana berita tentang insiden ini,
Mengibakannya semua orang, dengan ribuan orang tak bersalah
Telah korban nyawa.

Sayang nya semua insiden ini
Apakah sebab pintu-pintu tertutup salah?
Apakah karena penumpukan massa?
Apakah gas air mata salah ?
Oh.. Tidak tdak tidak.
Aku mendengar berita ini sangat kesal.
Aku kesal karena sepak bola
Semua ini salah karena sepak bola.
Sayang sekali. Usaila samua.

Hei... Kau punya segalanya manipulasi semua kebenaran.
Jika kau terus menyembunyikan kebenaran
Kami tak akan biarkan semua ini
Jika kau salahkan bola
Jika kau salahkan pintu
Jika kau salahkan massa.

Kami tak akan biarkan mu
Kami akan terus dan terus
Berlipat ganda untuk melawan mu
Kami tak akan pernah diam.

KELAM

Oleh Muhammad Farhan

malam runtuh & semua habis

di hari jatuhnya kabut di perkumpulan,
orang-orang berserak tanpa tahu bahwa
kiamat berlabuh dan semua menjadi pesakitan.

dalam sekian hitungan, segera
cinta menjadi marah—hujan tangis dan darah.

orang-orang menjelma dendam;
dari bapak ibu kehilangan anaknya, dari
anak yang kehilangan orang tuanya, seorang
kawan yang kehilangan kawan lainnya.

sebuah sejarah kehilangan paling musnah

maka di sinilah semua kita, di antara
badai kematian dan memar luka luar dalam—

pesakitan adalah marabahaya;
sebab kita menjadi penggugat waktu,
penyangsi terdepan atas ketidakadilan.

Saksi Bisu Luka di kanjuruhan

Oleh N. L. Susanto

Saya, jajaran besi Kanjuruhan
Menyaksikan Nyawa Manusia
Lebih murah daripada sebungkus kacang
Garuda
Di mana manusia melecehkan nurani manusia lainnya
Tendangan, pitingan, bahkan
kesengajaaan untuk menyemburkan gas air mata
Keji perbuatan mereka
"Para penjahat itu" orang bebal dan mengganggu ketertiban kita, hanya itulah alasannya
Dari para "para penjahat itu", mereka Cuma mau memberikan dulungan pada tim kebanggannya
Sayangnya, jalan yang mereka tempuh adalah kekacauan
Sebagian dari mereka telah berteriak
"jangan turun, kawan" tapi tetaplah tak peduli
Akhirnya, gas air mata menjadi maut mereka sendiri

Saya menyaksikan sendiri
Awan gas menyebar kesana-kesini
Kekacauan benar terjadi
Semua panik, lari kesana kemari
Lantas pintu keluar untuk menyelamatkan diri sebagaian
malah dikunci
manusia terhimpit tak bergerak lagi
oksigen hilang, kekacuan kian
menjadi akhirnya nyawa yang pergi

Saya yang melihat saksi pujian kebanggaan,
kini menyaksikan tangis yang menyayat hati
kebahagiaan tiba-tiba menjadi bencana ironi
walaupun saya hanya benda mati

saya merasakan kesedihan dan kehancuran untuk pertama kali
135 nyawa melayang sia-sia tanpa arti
Mereka hanya ingin membela kebanggan hati
Tapi kenapa bayarannya nyawa diri sendiri?

Siapa yang salah?
Para manusia yang diesbut "penjaga keamanan" kah?
Ataukah pejuang mental tim kebanggaan yang salah jalan?
Saya tidak mengetahui manakah kebenaran

Kini, kesunyian berbalut luka, kekacauan, dan nestapa
Menyelimuti tiap sisi Kanjuruhan
Termasuk saya, saksi bisu pembantaian
Antara manusia dengan manusia lainnya

Bumi Arema, 20 September 2023

Salam satu jiwa
Oleh Amicrophone

Salam satu jiwa
J iwa m ana yang kau beri salam
Ratusan nyawa yang tidak lagi mampu membela dirinya, itukah?

Tidak Ada Kata Selamat
Oleh Andreas L.L

Hari ini ulang tahunmu
Namun tidak ada kata Selamat
DI kota yang kelam teramat sangat
Juga untuk menghormati mereka yang tidak selamat
Serta mereka yang dukanya masih pekat

Melihatmu dulu kami bersemangat
Dengan fanatisme yang selalu kumat
Namun berbalik kami kalian jerat
Kami kalian hempas dengan cepat

Tidak ada kata Selamat
Karena perjuangan masih terasa berat
Ketika keadilan maish disekat
Bahkan beberapa pejuang kalian jerat

Tidal ada kata selamat
Sampai ada tersangka yang tepat
Sampai ada terdakwa yang tepat
Sampai ada yang terhukum yang tepat
Sampai rasa impas kalian buat

Tidak ada kata selamat
Karena memang sudah hilang itu semangat
Karena untuk melangkahpun kami berat
Meski kami akan tetap bertahan sampai berkarat

Karena faktanya bagi 135 jiwa
Tidak ada kata selamat

11 Agustus 2023

Titik Malam Penghabisan

Oleh Olivia Ruth Sharonia

permainan telah berakhir
pengabdian telah lahir
di Stadion Kanjuruhan
tanpa menang atau kalah didambakan
tanpa cerita menceritakan
perkumpulan pemain dan penonton
tarian di atas bola berujung tragedi bertakdir

malam itu, kandang Arema berfirman
layaknya auman kesengsaraan singa
diiringi asap dan gas
yang bercampur air mata dan sesak nafas
membelah lapangan dada
memeluk gigil rerumputan
di bawah terang rembulan

pembantaian roh-roh tak bersalah
sorak-sorai melelah
mengumpat ketakutan tiada arah
genangan darah
membalut kerinduan bunda
maaf yang tertunda
hanya robekan kostum dan spanduk
membawa pesan berserunda
ratapan jejak-jejak kudus

di tiap hembusan nafas bergetar
pemberontakkan jiwa-jiwa menerjang takdir
api kematian terbakar
mendamba kehidupan yang bersyair
tunduk dan berubah menjadi harapan
sejatinya bergerak
agar waktu terus memihak
saling bersahut keluh dan rintihan

hingga malam menghantar bulan pun
debaran maut masih mengelilingi tribun
tak segan menyanyikan kidung kepulangan
disiarkan di tv dan koran
tak ragu mendirikan rumah peristirahatan
di musim hujan
tak tega menggunting tali percintaan
menjadi potong-potong kenangan

Tanpa kebahagiaan yang pantas
Bagaimana cara untuk merdeka dari belenggu dendam?
Tanpa kebenaran yang pasti
Dimanakah jalan yang terbuka untuk keadilan?

135+

DALAM KENANGAN

PERJUANGAN TAKKAN PADAM!

TUMPAHKAN PUSIMU/KELUHMU/APAPUN YG INGIN KAMU TULIS DISINI

TERKADANG UNGKAPAN CINTA PALING ROMANTIS ADALAH DENGAN LEMPARAN BATU

SEBARKAN DAN TERUS KUMANDANGKAN KEADILAN UNTUK
KORBAN KEKERASAN APARAT & NEGARA DIMANAPUN.
BISA JADI KAMU KORBAN SELANJUTNYA!